

## Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Bank Dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022)

Dinita Mayangsari <sup>1</sup>, Ersi Sisdianto <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

Corresponding author : [dinitamayangsari@gmail.com](mailto:dinitamayangsari@gmail.com)

**Abstract** This research aims to analyze the level of bank health and performance of Indonesian sharia banks using the RGEC method during the 2021-2022 period. Through this holistic approach, the research examines aspects of bank health, including risk profile, good corporate governance, income and capital. Data was obtained from the financial report of PT Bank Syariah Indonesia Tbk, and analysis was carried out on credit risk, Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR). Research findings show that Indonesian sharia banks demonstrate health and stability in their operations, despite a decline in several performance indicators. These conclusions provide valuable insights for stakeholders in the Islamic banking industry to improve bank performance and stability.

**Keywords:** Bank Health Level, Bank Performance, RGEC Method, Indonesian Sharia Bank for the 2021-2022 Period

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dan kinerja bank syariah Indonesia menggunakan Metode RGEC selama periode 2021-2022. Melalui pendekatan holistik ini, penelitian mengevaluasi aspek-aspek kesehatan bank, termasuk profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan permodalan. Data diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dan analisis dilakukan terhadap risiko kredit, Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Temuan penelitian mengindikasikan bahwa bank syariah Indonesia menunjukkan kesehatan dan stabilitas dalam operasinya, meskipun terdapat penurunan dalam beberapa indikator kinerja. Kesimpulan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan dalam industri perbankan syariah untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas bank.

**Kata Kunci:** Tingkat Kesehatan Bank, Kinerja Bank, Metode RGEC, Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Industri perbankan memiliki peran vital dalam perekonomian suatu negara, baik sebagai penyalur dana maupun sebagai lembaga keuangan yang memberikan layanan kepada masyarakat. Di Indonesia, perkembangan industri perbankan semakin pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Sebagai bagian dari sektor perbankan, bank syariah memainkan peran penting dalam memberikan alternatif bagi masyarakat yang menginginkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Periode 2021-2022 merupakan periode yang menarik untuk melakukan analisis terhadap kesehatan dan kinerja bank syariah di Indonesia. Sejumlah faktor makroekonomi dan mikroekonomi telah memengaruhi kondisi industri perbankan, termasuk bank syariah, selama periode tersebut. Di tengah tantangan yang dihadapi, baik dari segi internal maupun eksternal, bank syariah diharapkan mampu mempertahankan kesehatan dan kinerja yang optimal guna mendukung stabilitas sistem keuangan nasional.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, disebutkan bahwa menjaga atau meningkatkan kondisi kesehatan bank sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank (Maramis, 2021). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis kesehatan dan kinerja bank syariah adalah dengan menggunakan Metode RGEC (*Risk, Growth, Efficiency, and Capital*). Metode ini merupakan pendekatan yang holistik dan komprehensif yang mempertimbangkan berbagai aspek kunci dalam evaluasi kesehatan dan kinerja bank. Dengan menganalisis risiko, pertumbuhan, efisiensi, dan modal, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi bank serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerjanya. Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian atas kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang merupakan peraturan yang memperwakilkan standar kesehatan bank umum di Indonesia. Bank di Indonesia diwajibkan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC). Penilaian ini bertujuan untuk menilai apakah bank sudah mampu melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajibannya dengan baik, sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Damaranti, 2017).

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan bank syariah terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 1999 melalui penggabungan beberapa bank syariah utama, termasuk Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah (Kartika, 2021). Bank ini beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan diatur serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. BSI menawarkan layanan perbankan digital yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan (Nurul, 2023). Selain itu, bank ini juga aktif dalam memberikan edukasi keuangan syariah kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan keuangan. Dengan jaringan cabang yang luas dan kantor pusat yang terletak di Gedung The Tower, Jakarta Selatan, BSI menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang ingin menjalankan aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (IDN Financials, 2024).

Pada tahun 2022, total aset yang tercatat oleh BSI mencapai Rp305,73 triliun, menunjukkan peningkatan sebesar 15,24% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp265,29 triliun. Kenaikan jumlah aset ini secara utama dipicu oleh pertumbuhan piutang dan pembiayaan bersih sebesar 22,31%, atau setara dengan Rp34,32 triliun (PT Bank Syariah

Indonesia Tbk, 2022). Berikut merupakan tabel jumlah aset Bank Syariah Indonesia tahun 2020-2022.

**Tabel**

**Jumlah Aset Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2022 (dalam jutaan rupiah)**

<b>Uraian</b>	<b>2022</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Kas	4.951.469	4.119.903	3.180.739
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	31.778.458	20.563.580	21.527.933
Giro dan Penempatan pada Bank Lain - Neto	2.475.917	1.841.551	8.695.805
Investasi Pada Surat Berharga - Neto	57.841.271	67.579.070	49.105.637
Tagihan Akseptasi	476.589	159.880	292.789
Piutang Murabahah	124.873.356	101.685.560	89.844.090
Piutang Istishna	132	359	637
Piutang Sewa Ijarah	13.278	101.570	39.167
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian Piutang	(4.184.787)	(3.450.506)	(3.294.706)
Jumlah Piutang-Neto	120.701.979	98.336.983	86.589.188
Pinjaman Qardh- Neto	8.867.013	9.081.400	9.054.373
Pembiayaan Mudharabah - Neto	1.001.957	1.592.314	2.598.787
Pembiayaan Musyarakah - Neto	66.450.946	53.903.123	50.896.175
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Neto	1.484.573	901.565	1.509.461
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Neto	5.654.698	4.055.953	3.397.075
Aset Pajak Tangguhan	1.675.103	1.445.324	1.109.281
Aset Lain-lain-Neto	2.367.465	1.708.435	1.624.281
<b>Total Aset</b>	<b>305.727.438</b>	<b>265.289.081</b>	<b>239.581.524</b>

Sumber: [ir.bankbsi.co.id](http://ir.bankbsi.co.id) (2022)

Pada tahun 2022, total aset Bank Syariah Indonesia meningkat secara signifikan menjadi 305.727.438 unit, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 265.289.081 unit pada tahun 2021 dan 239.581.524 unit pada tahun 2020. Peningkatan yang konsisten ini mencerminkan pertumbuhan yang positif dalam kinerja bank tersebut, namun penilaian terhadap kesehatan bank tidak hanya bergantung pada ukuran total aset bank, tetapi juga dapat dievaluasi berdasarkan berbagai faktor sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dengan metode RGEC (Maramis, 2021).

Studi ini akan difokuskan pada bank syariah di Indonesia sebagai objek penelitian utama. Indonesia memiliki pasar perbankan syariah yang berkembang pesat, dengan jumlah bank syariah dan aset yang terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Dengan demikian, analisis

kesehatan dan kinerja bank syariah di Indonesia dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan dalam industri perbankan syariah, regulator, serta pemerintah dalam upaya meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan sektor keuangan syariah di negara ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan dan kinerja bank syariah di Indonesia periode 2021-2022, serta implikasinya terhadap stabilitas dan pertumbuhan industri perbankan syariah secara keseluruhan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan seperti berikut.

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022 dari perspektif profil risiko (*Profile-Risk*)?
2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022 dari sudut pandang tata kelola perusahaan yang baik (GCG)?
3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022 dari segi pendapatan (*Earnings*)?
4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022 dari perspektif modal (*Capital*)?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022 dari perspektif profil risiko.
2. Untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022 dari sudut pandang tata kelola perusahaan yang baik.
3. Untuk mengkaji tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022 dari segi pendapatan.
4. Untuk menilai tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022 dari perspektif modal.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang signifikan dalam kontribusinya terhadap literatur akademis. Dengan menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia menggunakan Metode RGEC, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan bank dari perspektif risiko, tata kelola perusahaan, pendapatan, dan modal.

Secara praktis, penelitian ini juga memiliki implikasi yang berharga bagi pemangku kepentingan dalam industri perbankan syariah, termasuk regulator, manajemen bank, investor, dan masyarakat umum. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan bank, para pemangku kepentingan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas bank syariah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi bank syariah lainnya dalam mengevaluasi dan meningkatkan kesehatan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan standar yang ditetapkan oleh regulator.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Definisi Bank**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, bank adalah sebuah lembaga keuangan yang melakukan aktivitas perbankan serta menjalankan operasional perbankan sesuai dengan regulasi Bank Indonesia. Fokus utama bank adalah untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat, menyediakan layanan keuangan, dan mengelola risiko finansial secara efektif (Damaranti, 2017). Bank menyediakan berbagai layanan keuangan seperti penerimaan simpanan, pemberian kredit, jasa pembayaran, serta berbagai produk dan layanan keuangan lainnya. Bank juga berperan dalam mengelola risiko keuangan, menyediakan likuiditas, dan mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan dana untuk investasi dan kegiatan ekonomi lainnya.

#### **Definisi Kesehatan Bank**

Kesehatan bank merujuk pada evaluasi terhadap kapasitas sebuah bank dalam menjalankan aktivitas operasional perbankan dan memenuhi tanggung jawabnya sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian terhadap kesehatan bank dilakukan melalui proses evaluasi yang menggunakan metode RGEC, yang mencakup aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Bank-bank di Indonesia memiliki kewajiban untuk menilai tingkat kesehatan mereka berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, dengan tujuan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan dan memastikan pemenuhan kewajiban mereka sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Damaranti, 2017).

#### **Definisi RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*)**

##### **A. *Risk Profile***

*Risk Profile* adalah evaluasi terhadap kemampuan dan tingkat risiko yang ada dalam suatu entitas atau sistem, yang berguna untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait. Dalam domain keuangan, *Risk Profile* merujuk pada penilaian terhadap kemampuan dan tingkat risiko yang dimiliki oleh sebuah bank, yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan. Metode evaluasi *Risk Profile* dapat berupa analisis statistik, klasifikasi bayesian, atau penggunaan sistem ekspert untuk mengidentifikasi serta mengelola risiko (Graf et al., 2016). Dalam penilaian tingkat kesehatan bank, *Risk Profile* melibatkan kombinasi dari berbagai jenis risiko yang dianggap penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan dan memastikan pemenuhan kewajiban sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

### **B. Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* (GCG) merujuk pada prinsip atau sistem yang mengatur kepemilikan, pengelolaan, dan pengendalian suatu perusahaan dengan tujuan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam operasional perusahaan. GCG mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan keuangan, manajemen risiko, kepemilikan, serta pengelolaan perusahaan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tanggung jawab perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait. Prinsip GCG diarahkan untuk memperkuat keberlanjutan perusahaan, memfasilitasi kerjasama antara stakeholders, dan memperjelas tanggung jawab perusahaan dalam manajemen keuangan dan risiko (Nurati, 2019).

### **C. Earning**

*Earnings* dalam konteks perbankan mengacu pada kapasitas suatu bank dalam memperoleh keuntungan atau profit dari aktivitas operasionalnya. *Earnings* dinilai menggunakan empat rasio, yakni ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (*Bank Operating Performance Off-site*). Dalam penilaian tingkat kesehatan bank, *Earnings* digunakan sebagai salah satu parameter untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas operasional perbankan dan memastikan pemenuhan seluruh kewajibannya sesuai dengan regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (Zhafira & Ardhani, 2023).

### **D. Capital**

Dalam lingkup perbankan, *Capital* adalah jumlah dana yang diperoleh oleh bank dari berbagai sumber luar yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. *Capital* mencakup dana yang dibutuhkan oleh bank untuk mematuhi persyaratan regulasi, melaksanakan kegiatan operasional perbankan, serta menjaga stabilitas keuangan bank. Dalam

penilaian tingkat kesehatan bank, *Capital* dinilai menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Zhafira & Ardhani, 2023).

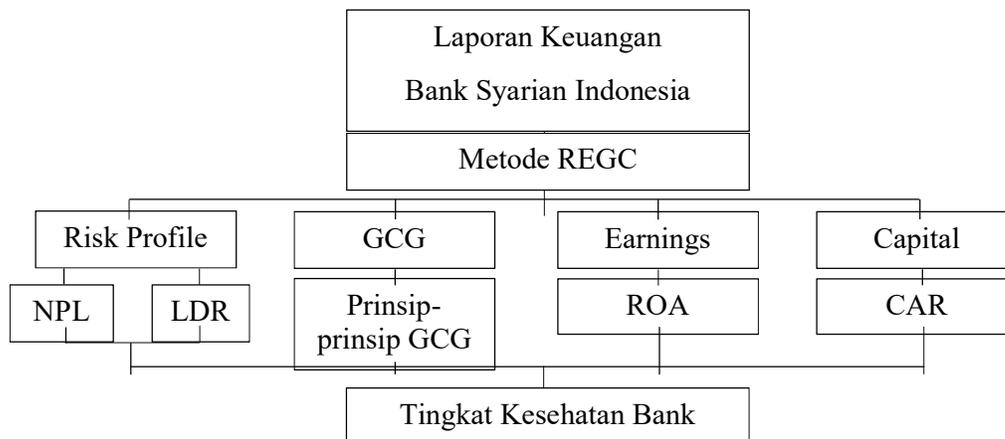
**Kerangka Pemikiran**

Evaluasi kesehatan bank diatur sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum serta Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank Umum. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) terdiri dari:

- 1) *Risk Profile*: Evaluasi terhadap kemampuan bank dalam mengelola risiko keuangan, dengan mempertimbangkan 8 jenis risiko. Penelitian ini mengukur *Risk Profile* melalui rumus *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Sambur et al., 2022).
- 2) *Good Corporate Governance* (GCG): Penilaian terhadap sistem pengelolaan dan pengendalian perusahaan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi (Sambur et al., 2022).
- 3) *Earnings*: Evaluasi terhadap kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya, dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*) (Zhafira & Ardhani, 2023).
- 4) *Capital*: Evaluasi atas jumlah dana yang dikumpulkan oleh bank dari sumber eksternal untuk digunakan dalam operasional perbankan dan menjaga stabilitas keuangan bank, dilakukan melalui rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (Negara, 2018).

Metode RGEC digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menjalankan operasional perbankan dan memenuhi seluruh kewajibannya sesuai dengan regulasi Bank Indonesia. Berikut Gambar 1 yang merupakan kerangka pemikiran berdasarkan uraian diatas.

**Gambar .1 Kerangka Pemikiran**



## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode analisis yang memanfaatkan data berupa angka dan statistik untuk mengeksplorasi hubungan serta korelasi antara beberapa variabel. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, dan No. 6/23/DPNP/2004.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Sedangkan objek penelitian adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk untuk periode 2021-2022.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang diperoleh dari dokumen, laporan, atau sumber tertulis lainnya yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai referensi atau informasi dalam penelitian. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam hal ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk untuk periode 2021-2022.

#### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan memanfaatkan pendekatan yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) dapat dilihat sebagai berikut.

##### **a. Risk Profile**

Pengukuran Risk Profil akan menggunakan 2 indikator utama yaitu factor risiko kredit yang menggunakan NPL, dan risiko likuiditas yang menggunakan LDR.

Risiko kredit menggunakan rumus NPL:

$$Npl = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Rasio NPL akan diolah lebih lanjut dengan membandingkannya dengan tabel peringkat yang tersedia di bawah ini:

**Tabel 1**

**Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPL < 12%
5	Tidak Sehat	NPL ≥ 12%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Risiko likuiditas menggunakan rumus LDR:

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Rasio LDR akan diolah lebih lanjut dengan membandingkannya dengan tabel peringkat yang tersedia di bawah ini:

**Tabel.2**

**Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	50% < LDR < 75%
2	Sehat	75% < LDR < 85%
3	Cukup Sehat	85% < LDR < 100%
4	Kurang Sehat	100% < LDR < 120%
5	Tidak Sehat	LDR > 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

**b. Good Corporate Governance**

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini dilakukan melalui evaluasi self assessment terhadap kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip GCG. Hasil dari penilaian prinsip-prinsip GCG akan selanjutnya dipadankan dengan tabel peringkat komponen yang tersedia di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Komponen *Good Corporate Governance***

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

c. *Earnings*

Penilaian *Earnings* dalam penelitian ini akan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Rasio ROA akan diolah lebih lanjut dengan membandingkannya dengan tabel peringkat yang tersedia di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Komponen *Earnings***

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	ROA > 1,5%
2	Baik	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Baik	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Baik	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Baik	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

d. *Capital*

Penilaian *Capital* dalam penelitian ini akan menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) dengan rumus sebagai berikut.

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva Tertimbang Menurut Risik} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Rasio CAR akan diolah lebih lanjut dengan membandingkannya dengan tabel peringkat yang tersedia di bawah ini:

**Tabel 5**

**Kriteria Penetapan Peringkat Komponen *Earnings***

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$CAR \geq 12\%$
2	Baik	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Baik	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Baik	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Baik	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Data Umum

##### a. Sejarah PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Bank Syariah Indonesia (BSI) didirikan pada tanggal 1 Februari 2021 sebagai hasil penggabungan tiga bank anak perusahaan BUMN, yakni Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah (BNIS), dan BRI Syariah (BRIS). Bank ini merupakan upaya untuk menyatukan kekuatan dalam menciptakan bank syariah yang menjadi kebanggaan umat dan diharapkan menjadi motor penggerak pembangunan. PT Bank Syariah Indonesia Tbk adalah nama entitas perusahaan hasil merger bank syariah (Febriati, 2023).

Visi dari Bank Syariah Indonesia adalah menjadi salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia, dengan misi memberikan solusi keuangan syariah kepada masyarakat, melayani lebih dari 20 juta nasabah, dan memberikan nilai terbaik bagi pemegang saham (Milhatu, 2022). Selain itu, bank ini berkomitmen untuk memberikan edukasi tentang keuangan syariah kepada masyarakat.

Struktur organisasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk terdiri dari berbagai unit, termasuk Kantor Cabang Pembantu Serang. Bank Syariah Indonesia menawarkan beragam produk perbankan syariah, seperti tabungan, kartu kredit, dan layanan perbankan digital (Nurul, 2023).

b. Visi Misi PT Bank Syariah Indonesia Tbk

1) Visi

- Menjadi Top 10 *Global Islamic Bank* berdasarkan kapitalisme pasar dalam waktu 5 tahun.
- Menjadi bank syariah besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
- Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.
- Menjadi bank yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

2) Misi

- Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.
- Menjadi bank syariah besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
- Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.
- Menjadi bank yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
- Menjadi bank yang memberikan solusi keuangan syariah di Indonesia.
- Menjadi bank syariah yang terdaftar terbaik di Indonesia.
- Menjadi bank yang memberikan peluang untuk berperan penting dalam mengembangkan ekosistem industri halal

**Deskripsi Data Khusus**

Data khusus merupakan data yang digunakan untuk menilai kinerja finansial suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, data diambil dari Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada Tahun 2021-2022 yang akan digunakan untuk menilai tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode RGEC.

**Tabel 6**  
**Data PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022**  
**Per 31 Desember**

(RP Jutaan)

	2021	2022
Kredit Bermasalah	3.915.816	4.536.816
Total Kredit	163.159.000	189.034.000
Dana Pihak Ketiga	171.291.157	261.490.981
Laba Sebelum Pajak	4.062.208	5.656.208
Total Aset	265.289.081	305.727.438
Modal Bank	25.122.769	33.109.949

RWA	113.747.059	163.157.803
-----	-------------	-------------

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Data PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022

## Analisis Tingkat Kesehatan Bank

### A. Risk Profile

a. Risiko Kredit menggunakan rumus NPL

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah hasil dari membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Evaluasi terhadap NPL Bank Syariah Indonesia tersaji dalam tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7**

#### PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

#### NPL Periode 2021-2022

Periode	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio NPL (%)
2021	3.915.816	163.159.000	2,4
2022	4.536.816	189.034.000	2,4

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk untuk periode 2021-2022 menunjukkan konsistensi pada angka 2,4%. Meskipun terdapat peningkatan jumlah kredit bermasalah dari tahun 2021 hingga 2022, yang naik dari 3.915.816 menjadi 4.536.816, namun hal ini seimbang dengan pertumbuhan total kredit yang juga meningkat dari 163.159.000 menjadi 189.034.000. Kemudian dalam tabel 8, terdapat data mengenai Nilai Peringkat Komposit (PK) NPL Bank Syariah.

**Tabel 8**

#### Nilai PK Komponen NPL (*Non Performing Loan*)

Periode	NPL	Peringkat	Keterangan
2021	2,4	2	Sehat
2022	2,4	2	Sehat

Tabel 8 menyajikan nilai PK (Peringkat Komposit) NPL (*Non Performing Loan*) Bank Syariah Indonesia untuk periode 2021-2022. Pada kedua tahun tersebut, nilai NPL tetap konsisten pada angka 2,4%. Dengan demikian, bank dinilai memiliki peringkat 2, yang menunjukkan kondisi yang sehat. Meskipun terdapat peningkatan jumlah kredit bermasalah dari tahun 2021 ke 2022, tetapi nilai PK NPL tetap stabil, menunjukkan bahwa bank berhasil menjaga kesehatan portofolio kreditnya meskipun menghadapi tantangan.

b. Risiko Kredit menggunakan rumus LDR

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah hasil dari membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga. Evaluasi terhadap LDR Bank Syariah Indonesia tersaji dalam tabel 9 di bawah ini:

**Tabel 9**  
**PT. Bank Syariah Indonesia Tbk**  
**LDR Periode 2021-2022**

Periode	Total Kredit	DPK	Rasio LDR (%)
2021	163.159.000	171.291.157	95,3
2022	189.034.000	171.291.157	110,4

Tabel 9 menunjukkan evaluasi terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk untuk periode 2021-2022. Pada tahun 2021, rasio LDR sebesar 95,3%, sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 110,4%. Ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2022, total kredit yang diberikan oleh bank melebihi jumlah dana pihak ketiga yang tersedia, yang dapat menjadi pertimbangan risiko dalam manajemen likuiditas bank. Kemudian dalam tabel 10, terdapat data mengenai Nilai Peringkat Komposit (PK) LDR Bank Syariah Indonesia.

**Tabel 10**  
**Nilai PK Komponen LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

Periode	LDR	Peringkat	Keterangan
2021	95,3	3	Cukup Sehat
2022	110,4	4	Kurang Sehat

Tabel 10 menggambarkan evaluasi terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk untuk periode 2021-2022. Pada tahun 2021, rasio LDR sebesar 95,3%, diberi peringkat 3 dengan keterangan "Cukup Sehat". Namun, pada tahun 2022, rasio LDR meningkat menjadi 110,4%, yang memberikan peringkat 4 dengan keterangan "Kurang Sehat". Peningkatan rasio LDR di tahun 2022 menunjukkan bahwa bank telah meningkatkan ketergantungannya pada dana pihak ketiga dalam memberikan kredit, yang dapat menimbulkan risiko likuiditas yang lebih tinggi dan perlu mendapat perhatian dalam manajemen risiko bank.

### **B. Good Corporate Governance**

Evaluasi terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian atas penerapan prinsip-prinsip GCG oleh manajemen bank sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia. Hasil dari evaluasi tersebut didasarkan pada Laporan Tahunan

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang mencakup penilaian self assessment oleh Bank Mandiri sendiri, yang terdokumentasikan dalam tabel 11 berikut:

**Tabel 11**  
**Nilai PK Komponen GCG (*Good Corporate Governance*)**

Periode	Peringkat	Keterangan
2021	1	Sangat Baik
2022	1	Sangat Baik

Tabel 11 menampilkan nilai PK (Peringkat Komponen) GCG (*Good Corporate Governance*) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk periode 2021-2022. Pada kedua tahun tersebut, bank memperoleh peringkat 1 dengan keterangan "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan sangat baik dalam manajemennya, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

### **C. Earnings**

ROA merupakan hasil perbandingan antara Laba Sebelum Pajak dengan Total Aset, yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin rendah nilai rasio ini, semakin buruk kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya. Evaluasi terhadap ROA Bank Mandiri disajikan dalam tabel 12 berikut:

**Tabel 12**  
**PT. Bank Syariah Indonesia Tbk**  
**ROA Periode 2021-2022**

Periode	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	Rasio ROA (%)
2021	5.656.208	265.289.081	2,1
2022	4.062.208	305.727.438	1,3

Tabel 12 menampilkan evaluasi terhadap *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk untuk periode 2021-2022. Pada tahun 2021, rasio ROA adalah 2,1%, sedangkan pada tahun 2022, rasio tersebut turun menjadi 1,3%. Penurunan ini menandakan penurunan kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba selama periode tersebut. Kemudian dalam tabel 13, terdapat data mengenai Nilai Peringkat Komposit (PK) ROA Bank Syariah Indonesia.

**Tabel 13**

**Nilai PK Komponen ROA (*Return on Assets*)**

Periode	ROA	Peringkat	Keterangan
2021	2,1	1	Sangat Baik
2022	1,3	2	Baik

Tabel 13 menampilkan nilai PK (Peringkat Komponen) ROA (*Return on Assets*) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk untuk periode 2021-2022. Pada tahun 2021, ROA sebesar 2,1%, diberikan peringkat 1 dengan keterangan "Sangat Baik". Namun, pada tahun 2022, ROA turun menjadi 1,3%, yang memberikan peringkat 2 dengan keterangan "Baik". Penurunan ini menunjukkan adanya penurunan dalam kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba selama periode tersebut, meskipun masih dinilai sebagai kinerja yang baik.

***D. Capital***

Rasio permodalan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam mendukung risiko yang terdapat pada aktiva. Rasio ini dihitung sebagai perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Evaluasi terhadap CAR Bank Mandiri disajikan dalam tabel 14 berikut:

**Tabel 14**  
**PT. Bank Syariah Indonesia Tbk**  
**CAR Periode 2021-2022**

Periode	Modal Bank	RWA	Rasio CAR (%)
2021	25.122.769	113.747.059	22,1
2022	33.109.949	163.157.803	20,3

Tabel 14 memperlihatkan evaluasi terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk untuk periode 2021-2022. Pada tahun 2021, rasio CAR adalah 22,1%, sedangkan pada tahun 2022, rasio tersebut turun menjadi 20,3%. Penurunan ini menunjukkan bahwa dalam periode tersebut, modal bank relatif lebih sedikit dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang dapat berdampak pada kecukupan modal bank dalam mendukung risiko yang ada pada aktiva. Kemudian dalam tabel 15, terdapat data mengenai Nilai Peringkat Komposit (PK) CAR Bank Syariah Indonesia.

**Tabel 15**  
**Nilai PK Komponen CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Periode	CAR	Peringkat	Keterangan
2021	22,1	1	Sangat Baik
2022	20,3	1	Sangat Baik

Tabel 15 memberikan ringkasan tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021-2022. Pada tahun 2021, rasio CAR mencapai 22,1%, menunjukkan kesehatan modal yang sangat baik. Namun, pada tahun 2022, rasio tersebut turun menjadi 20,3%, tetapi masih tetap dalam kategori sangat baik. Meskipun terjadi penurunan, bank masih memiliki modal yang cukup untuk mendukung risiko yang ada pada aktiva.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap aspek-aspek kesehatan bank yang meliputi risiko kredit, *Good Corporate Governance*, earning, dan permodalan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Risiko Kredit: Bank Syariah Indonesia menunjukkan konsistensi dalam mengelola risiko kredit dengan mempertahankan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada angka 2,4% selama periode 2021-2022. Meskipun terjadi peningkatan jumlah kredit bermasalah, bank mampu menjaga keseimbangan dengan pertumbuhan total kredit. Hal ini tercermin dari peringkat komposit NPL yang menunjukkan kondisi yang sehat.
- 2) *Good Corporate Governance* (GCG): Evaluasi terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia telah berhasil menerapkan GCG dengan baik, yang tercermin dari peringkat "Sangat Baik" yang diperoleh pada kedua tahun evaluasi. Hal ini menunjukkan komitmen bank dalam menjaga tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh regulasi.
- 3) Earning: Meskipun *Return on Assets* (ROA) menurun dari 2,1% pada tahun 2021 menjadi 1,3% pada tahun 2022, bank masih mampu mempertahankan kinerja yang baik dengan peringkat "Sangat Baik" pada tahun 2021 dan "Baik" pada tahun 2022. Namun, penurunan ROA menunjukkan perlunya perhatian dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.
- 4) Permodalan: Bank Syariah Indonesia menunjukkan kesehatan modal yang baik dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tingkat 22,1% pada tahun 2021 dan 20,3% pada tahun 2022, yang masih dalam kategori "Sangat Baik". Meskipun terjadi penurunan, bank masih memiliki modal yang cukup untuk mendukung risiko yang ada pada aktiva.

Dengan demikian, meskipun terdapat penurunan dalam beberapa indikator kinerja, Bank Syariah Indonesia tetap menunjukkan kesehatan dan kestabilan dalam operasinya serta komitmen dalam menerapkan praktik-praktik terbaik dalam industri perbankan syariah.

### **Saran**

- 1) Bank perlu terus memperhatikan dan mengelola risiko kredit dengan lebih baik, termasuk meningkatkan proses pemantauan dan penagihan kredit bermasalah.
- 2) Penting untuk terus memperkuat implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) guna menjaga integritas dan transparansi dalam semua aspek operasional bank.
- 3) Bank perlu mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA), seperti diversifikasi portofolio produk atau efisiensi operasional.
- 4) Penting bagi bank untuk memastikan kecukupan modal dalam menghadapi risiko yang mungkin timbul, termasuk dengan mengevaluasi strategi pengelolaan modal secara berkala.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damaranti, A. (2017). Pengaruh profil risiko dan tata kelola perusahaan terhadap perusahaan bank umum yang go public di BEI periode 2012-2015: Bukti empiris implementasi Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. *Repository.unair.ac.id*. <https://repository.unair.ac.id/60380/>
- Febriati, V. A. (2023). Profil BSI, sejarah merger dan cita-cita jadi bank syariah terbesar. *Tempo*. <https://bisnis.tempo.co/read/1724572/profil-bsi-sejarah-merger-dan-cita-cita-jadi-bank-syariah-terbesar>
- Graf, R., Gordea, S., Ryan, H. M., & Houzanme, T. (2016). An expert system for facilitating an institutional risk profile definition for cyber situational awareness. <https://doi.org/10.5220/0005738303470354>
- IDN Financials. (2024). PT. Bank Syariah Indonesia Tbk [BRIS] | IDNFinancials. [www.idnfinancials.com](https://www.idnfinancials.com). <https://www.idnfinancials.com/id/bris/pt-bank-syariah-indonesia-tbk>
- Kartika, D. A. (2021). Profil PT Bank Syariah Indonesia Tbk. *DataIndonesia.id*. <https://dataIndonesia.id/profil-perusahaan/detail/profil-pt-bank-syariah-indonesia-tbk>
- Maramis, P. A. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) pada PT. Bank Mandiri (Persero) periode 2015-2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 20(4), 40–69. <https://doi.org/10.35794/jpek.32805.20.4.2019>

- Milhatu, T. (2022). Analisis kesesuaian syariah terhadap akad kafalah pada produk Hasanah Card (studi kasus di Bank Syariah Indonesia KCP Serang). *Repository.uinbanten.ac.id*. <http://repository.uinbanten.ac.id/8370/>
- Negara, D. A. S. (2018, July 1). Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (Risk, Governance, Earning, Capital) faktor capital di Bank Central Asia periode 2015-2017. *Digilib.ubaya.ac.id*. <https://repository.ubaya.ac.id/34146/>
- Nurati, D. E. (2019). Penerapan program corporate social responsibility (CSR) dalam menciptakan good corporate governance (GCG) pada PT. PLN (Persero) Area Surakarta. *Research Fair Unisri*, 3(1). <https://doi.org/10.33061/rsfu.v3i1.2583>
- Nurul, A. (2023). Bank Syariah Indonesia: Profil, sejarah, prinsip dan produk layanannya. *DailySocial.id*. <https://dailysocial.id/post/bank-syariah-indonesia>
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2022-ID/>
- Sambur, R. O., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2022). Analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada bank pembangunan daerah se-Indonesia periode 2017-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 1004. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.43464>
- Zhafira, N. A. D., & Ardhani, L. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada bank umum swasta nasional periode 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 1–24. <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.36693>